

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu strategi dalam penyampaian materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Secara *etimologis* istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.¹

Djamarah menjelaskan bahwa metode dapat dimaknai sebagai alat untuk meraih tujuan. Dengan menggunakan metode secara cermat, guru akan dapat meraih tujuan pengajaran. Dengan memakai metode yang sesuai tujuan yang telah dirumuskan akan lebih ringan untuk diraih. Dengan demikian pemakaian metode mengajar bermaksud agar pelajaran dapat diterima, dimengerti, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.² Sedangkan menurut Moh. Athiyah al-Abrasy memaknai metode yakni jalan yang kita tempuh dengan menyampaikan pemikiran pada siswa semua bentuk pembelajaran, dalam semua mata pelajaran, metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.³ Dengan demikian metode merupakan usaha yang dipakai untuk menerapkan konsep yang telah

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 61.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2.

³ Khoiron Rosyadi, *Guruan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, 209.

dirancang dalam aktivitas yang jelas agar tujuan yang sudah dirancang terwujud secara maksimal.

Secara sederhana pembelajaran yaitu usaha untuk mengajarkan siswa kearah pencapaian tujuan yang sudah dirancang. Pembelajaran sebagai aktivitas guru secara terencana untuk menciptakan siswa belajar secara antusias dan memusatkan pada persediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan aktivitas terprogram yang membangkitkan siswa agar belajar dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.⁴

Usman menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang fungsi khusus. Pembelajaran merupakan suatu proses yang memuat serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar ikatan timbal balik dalam kondisi edukatif untuk meraih tujuan khusus.⁵ Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran berarti suatu rencana yang bermaksud untuk menunjang proses belajar siswa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung berlangsungnya proses belajar siswa yang bersifat privat.⁶

Berdasarkan gagasan tersebut dapat diringkas bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah persiapan menyeluruh dan berstruktur dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilaksanakan secara tersusun dan berlangkah melalui usaha yang berbeda agar siswa mampu memahami bahan pelajaran-pelajaran yang akhirnya akan mencapai tujuan pembelajaran.

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 10.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 12.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 325.

Adapun dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode pembelajaran tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5).⁷

Surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 berisikan perintah untuk memperhatikan pengetahuan. Hal ini karena pengetahuan adalah sangat penting peranannya bagi manusia.⁸ Pada ayat 1-3 terdapat metode demonstrasi yaitu Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk membaca. Dan seketika itu juga Nabi SAW mencoba mempraktikkannya secara berulang-ulang. Sebab membaca merupakan suatu ilmu yang terkandung dalam jiwa yang antusias, sedangkan pengetahuan tersebut hadir ke dalam pendapat manusia atas izin Allah SWT melalui kemurahan-Nya, ilmu-Nya, qudrat-Nya serta iradah-Nya. Di

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.

⁸ Said Aqil Husein al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Guruan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 80.

sisi itu, membaca yang diartikan dalam surat Al-Alaq juga sebagai wujud penerangan intelektual.

Selain itu, dalam surat Al-Alaq ayat 4-5 juga membahas tentang adanya metode pembelajaran, yaitu Allah mengajarkan manusia apa yang mereka belum ketahui. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka adanya metode tanya jawab dengan siswa disuruh untuk bertanya kepada guru yang mereka belum ketahui dan guru menjawabnya sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pemahaman atau pengetahuan siswa terhadap suatu materi. Apabila belajar dikerjakan secara berkepanjangan akan memperoleh materi dan ilmu yang lebih mendalam, serta dapat merubah sikap dalam setiap aktivitas yang dikerjakannya ikhlas karena mencari keridhoan Allah SWT.

Metode mengajar merupakan komponen terpenting sebelum seorang guru meraih tujuan pembelajaran. Kepudaran dalam maksud yang ingin diwujudkan menyebabkan guru kesukaran dalam menentukan metode yang cocok. Oleh karena itu penggunaan metode harus serasi dengan karakteristik siswa, materi, susana lingkungan dimana proses pembelajaran sedang berlangsung.⁹

Metode pembelajaran adalah cara atau tehnik penyampaian materi yang akan digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi, baik secara individual maupun kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode

⁹ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Guruan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), 79.

pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana metode tanya jawab merupakan salah satu teknik pembelajaran yang amat berhasil dan sesuai dalam menciptakan inspirasi siswa. Metode tanya jawab dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bakal lebih ringan diraih dengan teratur.¹⁰ Sedangkan metode tanya jawab berdasarkan para ahli metode berarti usaha yang dapat merangsang siswa berpikir kritis dalam mengerti setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian metode ini, dapat menciptakan aktivitas berpikir siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab untuk menghimpun pikiran atau tanggapan siswa melewati wacana ataupun pengetahuan. Dengan metode tanya jawab, akal pemahaman siswa akan terbangun serta dapat mengasah kekuatan otak siswa itu sendiri.

Metode ini telah kuno digunakan karena sudah ada sejak zaman Yunani. Pakar guruan Islam sudah mengetahui metode ini, yang diduga berawal dari bangsa Yunani. Guru menggunakan metode ini untuk membimbing siswanya supaya mencapai ke tahap keabsahan setelah bersilih gagasan.¹²

¹⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 32.

¹¹ Nana Sudjana, *Penelitian Proses Motivasi Belajar Mengajar*, 64.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), 239.

Kemudian dalam perkembangan sejarah perkembangan Islam telah dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi SAW dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawa kepada umat. Metode ini termasuk metode paling tua disamping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode lain. Karena dengan metode tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap.¹³ Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya, sering memakai metode tanya jawab. Dibawah ini diterangkan suatu contoh cara Nabi melakukan metode tanya jawab.

Pada suatu hari datanglah seorang laki-laki dari dusun, lalu ia bertanya: Ya Muhammad, telah datang kepada kami utusan engkau, ia mengatakan bahwa Allah mengutus engkau menjadi Rasul. Nabi menjawab benar demikian, kemudian apa yang menjadikan langit? Nabi menjawab Allah, terus siapa yang menjadikan bumi? Nabi menjawab Allah, selanjutnya demi yang menjadikan langit dan bumi menegakkan gunung-gunung adalah Allah mengutus engkau menjadi Rasul? Nabi menjawab ya benar demikian. (H.R. Muslim).¹⁴

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode tanya jawab tercantum pada surat Al-Mu'minun ayat 84-87 yaitu sebagai berikut:

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾
 سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۗ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Guruan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), 141.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 239.

السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٤١﴾ سَيَقُولُونَ
 لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: “Katakanlah: “Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?. Mereka akan menjawab: “Kepunyaan Allah.” Katakanlah: “Maka apakah kamu tidak ingat?. Katakanlah: “Siapakah yang mempunyai langit yang tujuh dan yang mempunyai ‘Arsy yang besar?. Mereka akan menjawab: “Kepunyaan Allah.” Katakanlah: “Maka apakah kamu tidak bertakwa?”. (Q.S Al-Mu’minun: 84-87).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan penerapan metode tanya jawab dengan memakai otak untuk berpikir yang logis sehingga dapat mengarahkan siswa ke arah kebenaran. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa.¹⁶

Adapun hadits yang menjelaskan tentang metode tanya jawab sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ قَالَ
 أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a Berkata: ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab: “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu. Kemudian ayahmu,

¹⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 347.

¹⁶ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), 62.

kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu.” (H.R. Muslim).¹⁷

Dari penjelasan hadist diatas, bahwa Nabi Muhammad SAW memakai metode tanya jawab dalam menyampaikan pemahaman pada para ikhwan. Metode tanya jawab ini dilaksanakan agar dapat dipahami ketika pembahasan disampaikan.¹⁸

Metode tanya jawab disebut pula dengan metode berbincang, berbincang bisa dikerjakan seseorang dengan orang lain, baik memperhatikan secara spontan atau melalui wacana Metode tanya jawab selalu dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan karakter para sahabat. Dialog akan membantu giliran untuk bertanya mengenai sesuatu yang tidak mereka mengerti. Dalam hal penerapan metode ini, Rasulullah SAW menyampaikan penjelasan dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu untuk memusatkan suatu masalah sehingga ada rasa keingintahuan mereka mengenai penjelasan yang hendak diberikan beliau.¹⁹

Guru berasumsi bahwa pertanyaan akan dapat jawaban dan menjadikan media guru untuk membangkitkan siswa agar berpikir. Guru dapat juga memakai jawaban siswa untuk mengecek efektivitas pengajarannya yang sedang berlangsung. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan atau tertulis, demikian juga jawabannya. Pertanyaan dan jawaban yang tertulis hendaknya bersifat lebih formal, dan pada umumnya lebih

¹⁷ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), 128.

¹⁸ Ahmad Syaifulloh, *Metode Guruan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, 124.

¹⁹ Ahmad Syaifulloh, *Metode Guruan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, 124-125.

mirip dengan latihan yang sama daripada tanya jawab lisan yang berlangsung cepat.²⁰

Metode tanya jawab digunakan untuk memperjelas penjelasan materi secara lebih detail yang disampaikan guru kepada siswa. Bahwa untuk membentuk hubungan belajar mengajar guru harus menghidupkan metode tanya jawab. Karena metode tanya jawab tehnik untuk memotivasi siswa supaya pikirannya terbangun untuk menanya sewaktu menyimak penjelasan atau guru yang mengajukan persoalan-persoalan itu kemudian siswa merespons.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara seorang guru menyampaikan materi kepada siswa dimana seorang guru bertanya kepada siswa atau sebaliknya untuk menciptakan hubungan timbal balik guna mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu metode tanya jawab digunakan agar siswa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Metode Tanya Jawab

Untuk melaksanakan metode tanya jawab yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh siswa dan diakhiri dengan menyimpulkan.

1) Perencanaan

- (a) Menetapkan tema pembelajaran.
- (b) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- (c) Mengenali pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan siswa.

²⁰ James Popham, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 89.

2) Pelaksanaan

- (a) Guru mengkoneksikan penerapan metode tanya jawab (siswa bukan sekedar menanya melainkan pun menjawab persoalan guru).
- (b) Guru mengasih persoalan sebagai bahan apersepsi.
- (c) Guru mengemukakan persoalan pada semua siswa.
- (d) Guru mengasih durasi yang pantas kepada siswa untuk merancang gagasannya.
- (e) Guru harus mengendalikan siswa yang percaya diri menanggapi persoalan.
- (f) Guru memotivasi siswa yang penakut atau siswa yang penyendiri.
- (g) Guru memeriksa setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa.
- (h) Guru meringkas penjelasan yang sedang dipelajari berdasarkan sumber yang relevan.

3) Tahap mengakhiri metode tanya jawab

Mengadakan kesimpulan bersama-sama. Kesimpulan dalam setiap pembelajaran palinglah diperlukan dan oleh sebab itu kesimpulan harus diadakan secara bersama-sama. Selanjutnya evaluasi dan tindak lanjut.²¹

Dari langkah-langkah metode tanya jawab diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan metode tanya jawab siswa dapat lebih aktif dan guru berperan penting karena guru yang mengendalikan pelaksanaan tersebut agar berjalan lancar. Penggunaan metode tanya jawab ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik jika dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih.

²¹ Syahraini Tambak, *Guruan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 295.

Langkah-langkah metode tanya jawab digunakan guru untuk mengukur sejauhmana siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu dengan metode tanya jawab guru juga memotivasi siswa agar lebih memperdalam materi yang telah diajarkan. Sehingga dapat mempermudah siswa mengingat materi.

c. Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penerapan metode tanya jawab dalam aktivitas pembelajaran adalah untuk:

- 1) Meringkas materi yang sudah lampau.
- 2) Meneruskan pelajaran yang telah lampau.
- 3) Memikat minat siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Membimbing keahlihan atau pemikiran siswa.
- 5) Meneruskan pembicaraan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam belajar sehingga ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- 6) Memeriksa kemampuan siswa dalam mengerti suatu wacana yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.²²

Tujuan metode tanya jawab adalah untuk mempermudah siswa mendapatkan penjelasan yang sudah disampaikan dengan siswa bertanya kepada guru yang belum siswa pahami materi agar selalu mengingatnya dan tidak cepat lupa. Selain itu dapat merangsang perhatian siswa agar selalu memperhatikan materi yang diajarkan guru.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

Meskipun guru usai menyediakan secara mendalam mengenai penerapan metode tanya

²² Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 123.

jawab, namun tanya jawab tidak terputus dari beberapa kelebihan maupun kekurangan. Adapun kelebihan dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (a) Mengasih peluang kepada siswa untuk bisa menyerap materi lebih mendalam.
- (b) Guru bisa memahami kemampuan siswa akan materi yang telah disiapkan.
- (c) Persoalan-persoalan yang susah bisa memotivasi guru untuk menggali sumber-sumber lebih detail.
- (d) Kelas dapat aktif karena siswa antusias berpikir dan memberikan pemikiran melalui bercakap.
- (e) Untuk membiasakan siswa agar percaya diri meluaskan pendapatnya melalui lisan secara runtut.
- (f) Munculnya selisih gagasan diantara siswa atau guru dengan siswa akan membuat kelas ke dalam kondisi musyawarah.
- (g) Walaupun prosesnya agak lama namun guru dapat mengendaikan penangkapan siswa terhadap masalah yang diperbincangkan.²³

2) Kekurangan Metode Tanya Jawab

Sedangkan kekurangannya dari metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- (a) Penggunaan waktu yang lebih besar jika dibandingkan dengan metode ceramah. Sehingga sering-sering mengakibatkan materi pelajaran kagak mampu dilakukan serupa apa yang sudah ditentukan.
- (b) Jika siswa sangat banyak kagak memadai durasi mengasih peluang kepada per siswa.

²³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, (Malang: UM Press, 2004), 62.

- (c) Jika timbul selisih gagasan akan memakan banyak waktu untuk menuntaskannya.
- (d) Peluang akan timbul penyelewengan perhatian siswa apalagi jika terkandung tanggapan-tanggapan yang mampu memukau perhatiannya namun bukan umpan yang dimaksud.
- (e) Dapat membatasi cara berpikir, jika guru minim cakap dalam penyampaian materi pelajaran.²⁴

Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab adalah bahwa keduanya saling melengkapi satu sama lain karena tidak selamanya suatu metode itu efektif digunakan. Maka dari itu seorang guru harus bisa mengkombinasikan suatu metode satu dengan yang lain agar pembelajaran dapat menarik siswa.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Drajat metode demonstrasi yakni cara dengan memakai pameran untuk mempertegas materi bagaimana siswa mengerjakan sesuatu sesuai materi yang diajarkan. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang praktis, sebab siswa bisa melihat secara spontan pemakaian materi tersebut.²⁵ Sedangkan menurut Arief, yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu

²⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran*, 63.

²⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 233.

kepada siswa.²⁶ Dari penguraian di atas, peneliti meringkas bahwa metode demonstrasi yakni metode guru dalam mendidik dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang yang tengah ditekuni baik dalam wujud yang sesungguhnya maupun buatan.

Metode demonstrasi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, misalnya pada waktu itu Nabi membimbing cara sholat, wudhu dan lain-lain dengan cara diaplikasikan atau diperlihatkan oleh Nabi setelah itu para pengikut mencontohnya.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode demonstrasi tercantum pada surat Al-Kahfi ayat 77:

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ
يُضَيِّقُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ
قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: “Maka keduanya berjalan hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hendak roboh, maka Khidhir menegakkan dinding itu. Musa berkata: ‘Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu.’” (Q.S. Al-Kahfi: 77).²⁷

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Guruan Islam*, 190.

²⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 302.

Dalam ayat tersebut terkandung proses pembelajaran metode demonstrasi oleh Nabi Khidir kepada Nabi Musa melalui pengaplikasian secara spontan dengan mempertahankan dinding kediaman anak yatim yang memendam harta kekayaan orang tua mereka dengan tujuan agar tidak dibongkar para penduduk desa yang dzalim sehingga dapat dipakai besok ketika anak itu dewasa. Lalu Nabi Khidir memberikan keterangan mengenai perkara-perkara yang dilaksanakan tersebut sebelum didapati oleh Nabi Musa mengenai fakta atau alasan Nabi Khidir melaksanakannya.²⁸

Adapun hadits yang menjelaskan tentang metode demonstrasi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكُ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبِيهَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيحًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمْرٌ نَرْحَمْنَا بَعْدَنَا فَأُخْبِرْنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَسْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Artinya: “Hadis dari Muhammad Ibnu Musannah, dari perkataan Abdul Wahab, perkataan Ayyub dari Abi Qilabah, perkataan Malik, kami mendatangi Rasulullah malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahunya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan

²⁸ Ahmad Syaifulloh, *Metode Guruan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, 139-140.

tinggalah bersama mereka, ajarkan mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal, dan sholatlah sebagaimana kalian melihat aku sholat”. (H.R Bukhori).²⁹

Hadist ini sangat jelas memperlihatkan tata cara shalat Rasulullah kepada sahabat. “Dan shalatlah sebagaimana kalian mengetahui aku shalat.” Dan apabila sudah hadir waktu shalat, maka adzanlah dan salah satu diantara kalian yang paling tua diantara kalian jadikanlah sebagai imam.³⁰

Metode demonstrasi juga dapat membuat perhatian siswa lebih mudah difokuskan pada proses belajar, dan dapat meredam kekeliruan dalam menarik kesimpulan, apabila siswa hanya membaca buku tanpa mengamati secara langsung siswa akan lebih sulit memahami materi. Serta akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang fleksibel dan dapat menumbuhkan kemampuan siswa.

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang dalam pengaplikasiannya memakai peranti peraga mampu mengaplikasikan secara spontan dan tidak spontan. Pemakaian metode ini siswa mampu melihat secara spontan proses berlangsung suatu peristiwa baik itu melalui peranti peraga, sehingga kemampuan hafal siswa yang diterangkan dengan memakai peranti peraga akan berbeda.

²⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, 128.

³⁰ Ahmad Syaifulloh, *Metode Guruan Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*, 142.

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik atau efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan oleh guru lalu diiringi oleh siswa dan diakhiri dengan adanya kesimpulan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

- (a) Merumuskan tujuan yang mesti diraih oleh siswa sesudah proses demonstrasi selesai.
- (b) Rencanakan batas kuat tahap-tahap demonstrasi yang hendak dilaksanakan.
- (c) Laksanakan percobaan demonstrasi. Percobaan mencakup seluruh kelengkapan yang dibutuhkan.

2) Tahap Pelaksanaan

- (a) Langkah pendahuluan
 - (1) Menata kursi yang sekiranya seluruh siswa bisa mencermati dengan nyata apa yang ditunjukkan.
 - (2) Utarakan maksud apa yang mesti diraih oleh siswa.
 - (3) Utarakan pekerjaan apa yang mesti dikerjakan siswa.
- (b) Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - (1) Mulailah demonstrasi dengan aktivitas-aktivitas yang mendorong siswa untuk berpendapat.
 - (2) Wujudkan kondisi yang menyejukkan dengan menjauhi kondisi yang mencengangkan.
 - (3) Memastikan bahwa seluruh siswa turut berlangsungnya demonstrasi dengan mengawasi semua siswa.
 - (4) Kasih peluang pada siswa untuk secara antusias merenungkan lebih mendalam

serupa dengan apa yang diamati dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Jika demonstrasi telah berakhir dilaksanakan, proses pembelajaran mesti ditutup dengan mengasih pekerjaan-pekerjaan khusus yang ada hubungannya tentang penerapan demonstrasi dan proses perolehan tujuan pembelajaran. Perkara ini dibutuhkan untuk menyakinkan siswa mencermati proses demonstrasi tersebut atau tidak. Selain mengasih pekerjaan yang penting, ada bagusnya guru dan siswa melaksanakan evaluasi bersama mengenai berlangsungnya proses demonstrasi tersebut untuk perombakan berikutnya.³¹

Dari langkah-langkah metode demonstrasi diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi untuk menciptakan siswa lebih aktif selain itu guru juga berperan penting karena guru yang mengendalikan pelaksanaan tersebut agar berjalan lancar. Dan juga penggunaan metode demonstrasi ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil memperagakan atau mempraktikkan dengan bagus dan mampu menaikkan hasil belajar Fiqih bagi siswa.

Langkah-langkah metode demonstrasi digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang telah diberikan oleh guru dengan mereka ikut serta dalam pembelajaran. Karena mata pelajaran Fiqih membutuhkan banyak praktek bukan hanya materi saja.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Guruan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), 152

c. Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan pemakaian metode demonstrasi ini menurut Sumantri adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing suatu teknik yang mesti dipunyai siswa.
- 2) Meaktualkan laporan atau pemaparan kepada siswa.
- 3) Membangun keterampilan pengamatan, pendengaran dan pandangan para siswa secara berkelompok.³²

Menurut Moeslichatoen metode demonstrasi yakni suatu sarana untuk mengasihikan pengetahuan belajar agar siswa mampu memahami pelajaran lebih berfaedah. Metode demonstrasi siswa dibimbing untuk mendapatkan unit-unit pokok untuk proses pengamatan, maka peluang mengerjakan kekeliruan sangat kecil apabila tetap mengikuti apa yang sudah diperlihatkan oleh guru dipadankan kalau ia mengerjakan perkara yang serupa namun berdasarkan pemaparan secara ucapan oleh guru.³³

Tujuan digunakannya metode demonstrasi adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan juga meringankan siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan guru dengan siswa mempunyai pengalaman baru siswa dapat ikut langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga memudahkan siswa mengingat materi.

³² Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), 154.

³³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116.

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Pemakaian metode ini memiliki beragam kelebihan, diantaranya:

- (a) Guru dapat membangun reaksi siswa menjadi terfokus, dan titik tahan dalam penjelasan yang diduga pokok oleh guru bisa terlihat.
- (b) Reaksi siswa akan lebih terfokus pada apa yang ditunjukkan, jadi proses pembelajaran akan lebih terkendali.
- (c) Dapat memotivasi siswa untuk lebih antusias ikut serta dalam proses belajar.
- (d) Dapat membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- (e) Dapat meredakan kesalahpahaman karena pembelajaran lebih terang dan aktual.
- (f) Dapat menanggapi semua masalah yang muncul didalam pikiran setiap siswa karena mengikuti secara langsung.
- (g) Proses pengajaran jadi menarik dan memberi motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar.

Dengan kelebihan metode demonstrasi menjadikan banyak guru menggunakan metode ini karena dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dan juga mempermudah guru menyampaikan materi yang diajarkan. Siswa tidak hanya mendengarkan cerita saja tetapi juga ikut serta dalam proses pembelajaran.

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- (a) Metode ini membutuhkan kecakapan guru secara privat, karena tanpa dibantu dengan persoalan itu penerapan demonstrasi tidak dapat berhasil dan jika siswa tidak aktif

maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

- (b) Membutuhkan anggaran yang cukup mahal, terutama untuk berbelanja peralatan peraga.
- (c) Sarana prasarana yang mesti dipakai harus komplit, dan jika terjadi kesulitan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien dan juga membutuhkan tenaga yang tidak kecil.
- (d) Demonstrasi membutuhkan ketersediaan dan perancangan yang siap disamping membutuhkan durasi yang agak lama, yang barangkali tersedak mencuri waktu atau jam bidang lain.³⁴

Kekurangan metode demonstrasi adalah memerlukan waktu banyak maka dari itu seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu juga guru harus mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sesuai materi yang diajarkan.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar terjadi guna mencapai tujuan yang ingin diinginkan. Tujuan tersebut adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar perlu memperlihatkan perubahan-perubahan sikap siswa yang bersifat positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar berhubungan dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dibutuhkan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat mengukur secara efektif hasil belajar.

Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh siswa dalam

³⁴ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 85-86.

bentuk angka-angka atau skor sesudah dilaksanakannya tes pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang didapat siswa menjadi tolak ukur untuk mengetahui penguasaan siswa dalam memperoleh materi pelajaran dan keberhasilan suatu pembelajaran.³⁵ Sedangkan menurut Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar adalah sebagai kejadian perkembangan sikap pada pribadi seseorang yang bisa dilihat dan ditakar dalam wujud wawasan, perbuatan dan kelincahan. Perkembangan tersebut dapat dimaknai sebagai kejadian penambahan dan perluasan yang lebih bagus dari lebih dahulu yang tidak mengerti menjadi mengerti.³⁶ Dari beberapa pendapat diatas dapat diringkas bahwa hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang guruan formal seperti sekolah dan di jenjang guruan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam madrasah maupun bermasyarakat.

Secara sederhana hasil belajar yaitu keterampilan siswa yang didapat sesudah melalui aktivitas belajar, sebab belajar itu adalah proses dari seorang mencapai suatu perkembangan perbuatan. Perkembangan perbuatan berupa perkembangan karakter maupun pemahaman. Belajar sambil memakai cara yang sesuai, bisa menolong siswa untuk mencerna materi pembelajaran yang dikemukakan akhirnya bisa menaikkan hasil belajar siswa.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 56.

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 73.

Hasil belajar merupakan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa sesudah memperoleh pengalaman belajarnya. Keterampilan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diamati melalui aktivitas penilaian yang bermaksud untuk memperoleh data pembedaan yang akan memperlihatkan tingkat keterampilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran.

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dikategorikan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mata pelajaran praktik lebih mengutamakan ranah psikomotorik sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih mengutamakan ranah kognitif. Penilaian hasil belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu:

1) Penilaian Kognitif

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk menilai keterampilan siswa berupa pengetahuan serta kemampuan berpendapat tahap bawah sampai atas. Penilaian ini berhubungan dengan perolehan KD pada KI-3. Aspek penilaian kognitif terdiri dari:

(a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah ujian dengan soal dan jawaban ditampilkan secara tercatat. Instrumen ujian tertulis dapat berbentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian.

(b) Tes Lisan

Tes lisan merupakan pembagian persoalan dan siswa menjawab secara lisan. Tanggapan siswa dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan

membangkitkan perilaku siswa untuk percaya diri berpandangan.

(c) Penugasan

Penugasan adalah pengasihian pekerjaan kepada siswa untuk menilai peningkatan pengetahuan. Penugasan untuk menilai pengetahuan dilaksanakan sesudah proses pembelajaran sedangkan penugasan yang dipakai untuk menambahkan wawasan disampaikan sebelum atau selama proses pembelajaran. Penugasan bisa dibuat secara sendiri atau berkumpul terkait pekerjaan yang disampaikan.³⁷

2) Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah evaluasi yang berhubungan dengan hasil belajar kecakapan dan kemampuan beraksi. Teknik penilaian lain dapat dipakai serupa dengan karakteristik KD pada KI-4. Aspek penilaian psikomotorik terdiri dari:

(a) Penilaian Unjuk Kerja/ Kinerja/ Praktik

Penilaian unjuk kerja/ kinerja/ praktik dikerjakan dengan cara mencermati aktivitas siswa dalam mengerjakan aktivitas. Contoh dari penilaian ini seperti: praktikum di laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, dan sebagainya.

(b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap pekerjaan seperti perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan yang mesti tergarap dalam periode/ waktu khusus. Penilaian proyek dipakai untuk melihat

³⁷ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Guru dan Satuan Guru untuk Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Guru Dasar dan Menengah, 2017), 24-30.

pemahaman, inovasi, kreativitas siswa dalam memberitahukan mata pelajaran khusus secara eksplisit.

(c) Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian keterampilan siswa membikin bahan-bahan teknologi dan atau seni, seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan dan sebagainya.

(d) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio yaitu memeriksa karangan-karangan siswa secara berlangkah dan kemudian dikumpulkan serta dipilih bersama oleh guru dan siswa. Karya siswa yang dapat diarsipkan sebagai dokumen portofolio antara lain: karangan, puisi, gambar/ lukisan, surat penghargaan/piagam, foto-foto prestasi. Dokumen portofolio dapat menanamkan rasa bangga bagi siswa sehingga dapat memotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.³⁸

3) Penilaian Afektif

Penilaian afektif adalah penilaian perilaku siswa sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap diarahkan untuk memahami pemahaman dan membentuk karakter serta kepribadian siswa. Teknik penilaian lain dapat dipakai sesuai dengan karakteristik KD pada KI-1 dan KI-2. Aspek penilaian afektif terdiri dari:

(a) Observasi

Teknik penilaian yang dilaksanakan dengan memakai panca indra baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memakai pedoman observasi.

³⁸ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Guru dan Satuan Guru untuk Sekolah Menengah Atas*, 34-42.

(b) Penilaian Diri

Teknik penilaian dengan cara menyuruh siswa untuk menyampaikan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pencapaian kompetensi. Instrumen yang dipakai berupa lembar penilaian diri.

(c) Penilaian Antarteman

Teknik penilaian dengan cara menyuruh siswa untuk sama-sama mengukur terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang dipakai berupa lembar penilaian antar siswa.³⁹

Dari ketiga penilaian hasil belajar diatas, yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar pada penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Ketiga aspek tersebut dipakai untuk menilai hasil belajar siswa nantinya. Hasil belajar adalah keterampilan-keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dipakai untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami belajar dan perubahan sikap dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar sangatlah penting karena untuk mengukur pemahaman siswa dalam memahami dan mendalami materi yang diajarkan sehingga mempermudah guru dalam mengetahui kemampuan siswa. Dengan penilaian hasil belajar siswa pun mampu mengetahui kemampuannya dan mengoreksi agar tidak terulang kembali.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

³⁹ Hamid Muhammad, *Panduan Penilaian Oleh Guru dan Satuan Guru untuk Sekolah Menengah Atas*, 16-21.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wahab antara lain mencakup faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor internal ini meliputi:

(a) Faktor Fisiologis

(1) Keadaan Tonus Jasmani

Keadaan fisik yang sehat dan segar dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, keadaan fisik yang sakit dapat menghalangi terwujudnya hasil belajar yang optimal.

(2) Keadaan Fungsi Jasmani/ Fisiologis

Sewaktu proses belajar terjadi, panca indra pada tubuh manusia sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Panca indra yang bekerja dengan baik dapat meringankan kegiatan belajar dengan baik.

(b) Faktor Psikologis

(1) Kecerdasan/ Intelegensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor paling penting dalam menentukan kualitas belajar siswa. Karena semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka semakin besar peluang keberhasilannya dan sebaliknya jika semakin kecil tingkat kecerdasan siswa maka semakin sedikit peluang keberhasilannya.⁴⁰

⁴⁰ Nursyaidah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa*, (Padang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, 2014), 72-73.

- (2) Motivasi, adalah salah satu penyebab pengaruh keberhasilan aktivitas belajar siswa. Semangatlah yang menggiatkan siswa melaksanakan aktivitas belajar.
- (3) Minat, secara sederhana kemauan yang besar pada sesuatu.
- (4) Sikap

Sikap dalam belajar dapat dipengaruhi oleh hati yang senang atau tidak senang pada penampilan guru serta pelajaran atau keadaan sekitarnya.

- (5) Bakat, sebagai keahlian terpendam yang dikuasai seseorang untuk meraih kesuksesan pada masa kemudian.

2) Faktor Eksternal

(a) Lingkungan Sosial

(1) Lingkungan Sosial Masyarakat

Situasi kediaman siswa dapat mencengkam belajar siswa. Situasi yang kotor, penuh orang menganggur dan anak jalanan pun bisa mencengkam tindakan belajar siswa. Dalam situasi tersebut siswa kesukaran menemukan kawan belajar dan berbincang.

(2) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan sosial keluarga sangatlah berpengaruh dalam kegiatan belajar karena komunikasi yang baik dapat menjadikan siswa mengerjakan kegiatan belajar dengan baik.

(3) Lingkungan Sosial Sekolah

Interaksi yang rukun antara semua warga madrasah dapat menjadi dorongan atau semangat bagi siswa untuk belajar lebih baik di madrasah.

(b) Lingkungan Nonsosial

(1) Lingkungan Alamiah

Lingkungan natural merupakan unsur-unsur yang bisa menguasai tindakan belajar siswa. Seperti keadaan cuaca yang sejuk, tidak gerah, sinar gelap dan terang.

(2) Faktor Instrumental

Yaitu peranti belajar yang dikelompokkan ada 2 jenis. Kesatu, media alat semacam bangunan madrasah, perlengkapan belajar, sarana dan prasarana belajar. Kedua, perangkat lunak seperti silabus madrasah, tata tertib madrasah, buku panduan.⁴¹

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan hal yang mempengaruhi siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Misal, siswa menganggap kurang mantap ketika diminta guru untuk pendemonstrasian materi. Hal itu sudah termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kategori faktor internal. Untuk merespons perihal tersebut sebagai seorang guru wajib lebih memperhatikan siswa agar mereka dapat mengatasi rasa kurang percaya diri.

5. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar fiil **فَقَّهَ** **بِفَقْهٍ** **فَقَّهًا** yang berarti faham atau mengerti. Fiqih menurut bahasa diartikan sebagai pemahaman, pengertian dan pengetahuan terhadap sesuatu secara mendalam.⁴² Sedangkan menurut istilah menurut J. Suyuthi Pulungan, Fiqih merupakan pemahaman tentang hukum-hukum

⁴¹ Nursyaidah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa*, 78.

⁴² M. Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 321.

syara' mengenai amal perbuatan dari dalil terinci yaitu dalil yang secara khusus diambil dari dasar al-Qur'an dan Sunnah.⁴³

Jadi, mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan siswa untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman siswa sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang bermuatan guru agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum syara' serta mengajarkan siswa memiliki pengetahuan mengenai hukum-hukum dalam Islam dengan benar.

b. Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah yakni pengembangan dari Fiqih yang sudah ditekuni oleh siswa di madrasah tsanawiyah. Pengembangan dilaksanakan dengan usaha menekuni serta menambah tinjauan Fiqih yang berkaitan dengan bagian sembahyang maupun muamalah yang didasari oleh teori-teori dan ajaran-ajaran usul Fiqih.

1) Tujuan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- (a) Mengetahui dan mengerti prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang berkaitan aspek ibadah maupun muamalah yang menjadi

⁴³ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah, Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 22.

pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

(b) Mengerjakan dan menerapkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam.⁴⁴

2) Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqih mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Adapun cakupan secara rinci sebagaimana yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi (SK) meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba,

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Guruan Agama Islam dan Bahasa Arab, 44-56.

bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinaayah, huduud, dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga waris; ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar Istinbaath dalam fiqh Islam; kaidah-kaidah ushul fiqh dan penerapannya.⁴⁵

Tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah aliyah adalah peningkatan materi yang telah diajarkan di madrasah tsanawiyah guna siswa memperdalam kajian ilmu Fiqih untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dipelajari juga harus diamalkan kepada masyarakat sekitar sehingga ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat bagi orang lain.

6. Penerapan Kombinasi Metode Tanya Jawab Dan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih

Guru yakni seseorang yang menduduki fungsi utama dan esensial dalam pembelajaran. Fungsi guru adalah memberikan penjelasan materi kepada siswa dengan cara menghubungkan kontak dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁴⁶ Kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa di kelas. Dalam penyampaian bahan pelajaran guru harus menggunakan strategi yang tepat. Maka dari itu metode menempati posisi yang sangat penting dalam penyampaian bahan pelajaran.⁴⁷

Ketika guru hanya memakai metode ceramah dan siswa cuma menyimak yang diungkapkan oleh

⁴⁵ Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2015), 373-374.

⁴⁶ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), 11.

⁴⁷ Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 80.

guru, siswa akan cepat merasa bosan dan mengantuk. Lama-kelamaan perhatian siswa terhadap pelajaranpun akan menurun. Apalagi jika kata-kata yang digunakan tidak menarik dan guru tersebut bersuara kurang keras. Seiring dengan itu guru wajib cermat dalam memilah dan menetapkan metode apa yang cocok dipakai dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa. Maka seorang guru tidak hanya berceramah saja dan berdiri di depan kelas tetapi harus memiliki teknik dan strategi dalam mengkomunikasikan materi pengajaran dan berinteraksi dengan siswa sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.

Seorang guru Fiqih dalam rencana menaikkan hasil belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kedua metode tersebut dapat menarik perhatian siswa.

Metode tanya jawab adalah penyajian materi pengajaran dengan cara bertanya dan siswa menjawab atau kebalikannya siswa berkesempatan menanya dan guru menanggapi persoalan. Proses tanya jawab muncul jika ada kebodohan atau tidak mengerti siswa akan suatu kejadian.⁴⁸ Sedangkan metode demonstrasi adalah metode yang pernah dipakai Rasulullah SAW dengan memakai sarana atau alat peraga agar mereka lebih mengerti terhadap penjelasan Nabi SAW.⁴⁹

Langkah-langkah dari penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: *Tahap Persiapan*, guru membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Guru juga mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk pendemonstrasian. Kemudian guru

⁴⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 43.

⁴⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Guruan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 233.

menerangkan tujuan dan menyediakan materi yang cocok dengan tujuan yang perlu kerap dilakukan terlebih dulu. *Tahap Pelaksanaan*, kegiatan pembukaan: guru menata kursi siswa yang mengharuskan siswa mampu menyimak dengan nyata materi dan pendemonstrasian. Kemudian guru mengajukan beberapa persoalan yang berhubungan mengenai materi yang hendak disampaikan. Kegiatan inti: guru menerangkan materi mengenai haji dan umrah. Selepas itu guru memilih sebagian siswa untuk tampil kedepan melakukan pendemonstrasian. Kemudian dilanjut guru membuka forum untuk tanya jawab ketika pendemonstrasian telah berakhir. Guru memberi penguatan pada siswa yang berhasil menjawab. Dan juga memberi tuntunan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru atau siswa jawabannya salah atau kurang tepat. Kemudian melempar kepada siswa lainnya. *Tahap Evaluasi*, guru dan siswa membikin kesimpulan secara bersama sebab itu kesimpulan perlu dibikin secara bersama-sama. Guru menutup pelajaran dengan salam.

Kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dapat menimbulkan suasana belajar yang baik yang secara tidak langsung dapat menjadi diskusi antar siswa sehingga mendorong siswa untuk senantiasa aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan. Kombinasi metode ini membuat siswa cenderung untuk selalu fokus memperhatikan materi yang disampaikan. Sehingga guru lebih mudah untuk mengetahui siswa yang belum paham dengan melihat siswa yang bertanya. Dengan begitu guru dapat mengukur sejauhmana siswa memahami apa yang sedang diajarkan.

Penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menambah pengalaman baru bagi siswa. Dalam penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode

demonstrasi guru harus mempersiapkan rencana yang matang agar penerapan tersebut berjalan lancar dan efektif.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan dasar rujukan yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian terdahulu mempermudah peneliti untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abusmar (2013) dengan judul “Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X IPA pada MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue”. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan penerapan metode tanya jawab dan demonstrasi mampu meningkatkan motivasi siswa khususnya pada pembelajaran Fiqih. Karena sebelumnya dalam pembelajaran Fiqih masih menimbulkan rasa kebosanan pada siswa dan tidak menunjukkan kreatif pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Abusmar, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaannya adalah peneliti terdahulu memusatkan penerapan metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X IPA MAN Kuala Makmur, sedangkan penelitian dilakukan peneliti adalah memusatkan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Kudus. Untuk persamaannya terdapat pada metode pembelajaran yang sama yaitu penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.⁵⁰

⁵⁰ Abusmar, “Penerapan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X

2. Penelitian yang dilakukan oleh Beti Susanti (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan tanya jawab mempunyai pengaruh cukup terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Beti Susanti, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menekankan penerapan metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Fiqih sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menekankan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Untuk persamaannya terdapat pada metode pembelajaran yang sama yaitu penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi.⁵¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2011) dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar”. Dari penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Penyasawan didapat bahwa kemampuan guru dalam menggunakan metode Tanya jawab pada mata pelajaran Fiqih adalah cukup baik, yaitu 72,2% yang berada antara 56–75%,

IPA Pada MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue”, (skripsi, Guru MAN Kuala Makmur, 2013).

⁵¹ Beti Susanti, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Materi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al Muttaqin”, (Skripsi Dosen Universitas Dehasen Bengkulu, 2014)

dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih juga cukup baik, yaitu 73,5% berada diantara 56-75%. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah lebih didominasi oleh fasilitas, pengetahuan guru tentang metode mengajar, dan situasi dan kondisi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Murniati, ada perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Mengenai perbedaannya adalah peneliti terdahulu memusatkan pada kemampuan guru dalam menggunakan metode tanya jawab dan metode demonstrasi, hasil yang didapatkan cukup baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menekankan penerapan metode tanya jawab dan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan hasilnya terbilang sudah optimal. Untuk persamaannya terdapat pada metode pembelajaran yang sama yaitu penggunaan metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih.⁵²

C. Kerangka Berfikir

Guru Fiqih adalah seorang yang bertugas mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa mengenai ilmu dalam syari'at Islam yang mengulas hukum yang menata beragam aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Peran guru Fiqih yaitu dapat membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa dan dapat menumbuhkan sikap spiritual siswa. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode dipakai oleh guru untuk mendesain area belajar dan mengutamakan kegiatan dimana guru dan siswa ikut serta sewaktu proses pembelajaran berjalan. Setiap metode yang

⁵² Murniati, "Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar", (skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011).

digunakan oleh guru, selalu dipilih dan diarahkan seefektif mungkin untuk menyajikan muatan atau konten tertentu dari sebuah kurikulum mata pelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan. Untuk dapat menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang kelayakan suatu metode untuk digunakan.

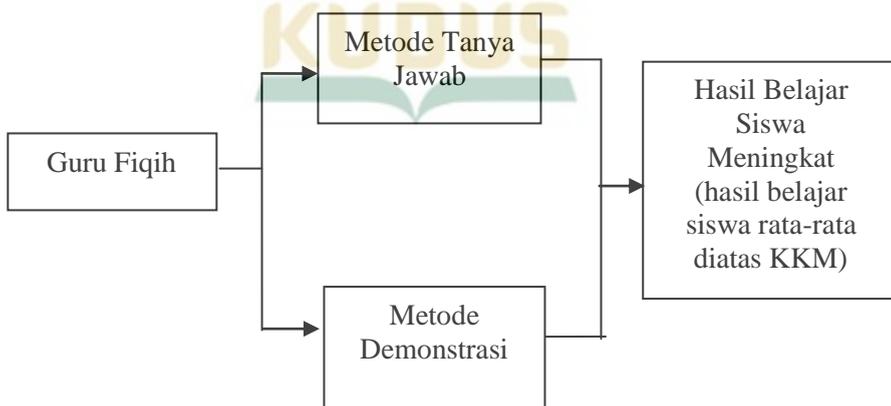
Metode yang dipakai guru Fiqih dalam mata pelajaran Fiqih adalah menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Metode tanya jawab adalah metode komunikasi secara langsung guru dan siswa saling menanya dan menjawab pertanyaan. Dalam interaksi ini dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa. Sedangkan metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperlihatkan sesuatu dengan cara di peragakan atau digambarkan. Metode demonstrasi dapat memberikan pengetahuan atau materi yang mudah diingat serta dapat diperagakan secara langsung. Apabila keduanya diterapkan secara dikombinasikan dalam pembelajaran Fiqih adalah siswa melakukan pendemonstrasian tentang materi yang sedang diajarkan. Setelah pendemonstrasian berakhir guru membuka forum tanya jawab untuk siswa yang kurang memahami materi tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan dan meringkas tentang materi yang telah diajarkan.

Sehingga dengan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi akan mengurangi kondisi yang monoton dan pembelajaran ini akan menjadi lebih menarik bagi siswa. Siswa juga akan terlibat dalam pemecahan masalah dengan berdiskusi dengan temannya. Sehingga akan memunculkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dimulai untuk berlomba-lomba bertanya dan juga menjawab bagi yang sudah memahaminya. Selain itu juga hasil belajar siswa dengan penerapan kombinasi metode tersebut akan mengalami peningkatan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Karena

sebelum perbaikan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi hasil belajar yang didapat siswa masih terbilang cukup memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya beberapa saja yang mendapatkan hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Contohnya siswa hanya mendapatkan nilai 75 dan nilai itu adalah nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan perbaikan penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi diiinginkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang asalnya terbilang cukup Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah guru menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Sehingga penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi efektif dan layak digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fiqih.

Kerangka berpikir mengenai penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dapat digambarkan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana respon siswa pada saat menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih?
2. Mengapa siswa banyak yang merasa malas dan bosan dengan mata pelajaran Fiqih pada sebelumnya?
3. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penerapan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah yang menghambat dari pelaksanaan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih?
5. Apakah siswa merasa lebih bisa memahami materi mata pelajaran Fiqih jika guru menggunakan kombinasi metode tanya jawab dan metode demonstrasi?

